

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui apakah pelaksanaan *Corporate Social Responsibility, Environment* dan *Sustainability* dapat mempengaruhi *Financial Performance* yang diukur menggunakan perhitungan *Return On Assets*. Dengan demikian yang menjadikan kumpulan variabel yang diukurnya adalah *Corporate Social Responsibility, Environment* dan *Sustainability*. *CSR, Environment* dan *Sustainability* merupakan variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini. Pada variabel dependennya yang diteliti dalam penelitian ini adalah *financial performance*. Untuk objek yang akan diteliti adalah hasil kuesioner yang sudah didapatkan dari 23 perusahaan Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bandung. Berdasarkan objek tersebut, maka penulis akan menganalisis bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility, Environment* dan *Sustainability* terhadap *Return On Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di daerah Kabupaten Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) adalah “Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” dan sedangkan Menurut I Made Wirartha (2006:68) adalah “Suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan

penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.”

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksplanatori atau verifikatif. Penelitian eksplanatori atau verifikatif adalah jenis penelitian untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Sedangkan jenis penelitian verifikatif menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data dari lapangan. Sifat verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan, dimana dalam penelitian ini penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility, environment* dan *sustainability* terhadap *return on assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di daerah Kabupaten Bandung tahun periode 2013.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus. Metode penellitian studi kasus adalah mengenai subjek penelitian berupa fase spesifik/khas dari suatu objek penelitian tertentu.

3.2.1 Populasi dan Sampel

3.2.1.1 Populasi

Nazir (2005:271), menjelaskan bahwa populasi adalah “kumpulan dari individu dengan kualitas serta cirri-ciri yang telah ditetapkan”. Setelah dalam

pemaparan yang diberikan diatas, dalam penelitian ini yang populasi adalah Bank Perkreditan Rakyat yang bertempat di Kabupaten Bandung.

3.2.1.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009:56). Sampel merupakan sebagian atau wakil yang bias diperoleh dari populasi dengan criteria yang mewakili populasi. Dan untuk sampel penelitian ini penulis mengambil sampel Bank Perkreditan Rakyat yang bertempat di wilayah Kabupaten Bandung sebanyak 23 Perusahaan (sumber : www.bi.go.id). Dan pada akhirnya penulis melakukan sensus dikarenakan sampel penelitian dan populasinya dengan objek yang sama dengan jumlah 21 Perusahaan.

Tabel 3.1

Tabel Daftar Populasi Penelitian

No	Nama BPR	Alamat	Kota/Kabupaten
1	PT. BPR Bina Sono Artha	JL. Kopo Sayati NO. 104, Telepon : 022-5400336	Kabupaten Bandung
2	PT. BPR Sembada	Taman Kopo Indah II Ruko IB NO.36, Telepon : 022-5946233	Kabupaten Bandung
3	PT. BPR Panjawan Mitrausaha	JL. Sukamanah NO.53 Majalaya, Telepon : 022-5950098	Kabupaten Bandung
4	PT. BPR Pangandaran	JL. Raya	Kabupaten Bandung

		Dayeuhkolot NO.253 Bandung, Telepon : 022-5211412	
5	PT. BPR Margahayu Arthatama	JL. Kopo Bihbul NO. 67 A Kab. Bandung, Telepon : 022- 5410677	Kabupaten Bandung
6	PT. BPR Sarikusuma Surya	JL. Raya Cikalang NO.590 Cileunyi, Telepon : 022- 7803335	Kabupaten Bandung
7	PT. BPR Mitra Kanaka Santosa	JL. Situ Terate NO. 47 Terusan Cibaduyut, Telepon : 022-5409734	Kabupaten Bandung
8	PT. BPR Jujur Arghadana	JL. Bojongsoang 97 Kab. Bandung, Telepon : 022- 7567132	Kabupaten Bandung
9	PT. BPR Duta Pasundan	JL. Kopo Sayati 258 A, Telepon : 022- 5402140	Kabupaten Bandung
10	PT. BPR Bandung Kidul	JL. Raya Pangalengan NO.340 Pangalengan- Bandung 40378, Telepon : 022- 5979340	Kabupaten Bandung
11	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 26	Jl. Raya Cileunyi No.34, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung - Jabar Telp.(022) 7836511,Fax.(022) 7836511	Kabupaten Bandung

12	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 27	Jl. Terusan Cibaduyut No. 74 A, Cangkuang Kulon, Kec. Dayeuhkolot, Kab. Bandung - Jabar Telp/Faks. (022) 5419639,5404929	Kabupaten Bandung
13	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 30	Jl. Bhayangkara No.348, Ciwidey, Kab. Bandung, Jabar - 40973 Telp.(022) 5927694/91151578, Fax.(022) 85920655	Kabupaten Bandung
14	PT. BPR Brata Nusantara	Jl Kehutanan 8 Ciwidey	Kabupaten Bandung
15	PT. BPR Baleendah Rahayu	JL. RAA Wiranatakusumah NO. 7 Baleendah, Telp. 022-5941607	Kabupaten Bandung
16	PT. BPR Jelita Artha	JL. Kopo Bihbul NO.78, Telepon : 022-5408889	Kabupaten Bandung
17	PT BPR Mitra Rukun Mandiri	JL. Raya Ciwidey KM. 29 Ruko Sukarasa NO. 5 Pasirjambu	Kabupaten Bandung
18	PT. BPR Gunadhana Mitrasembada	JL. Taman Cibaduyut Indah R - 3, Telepon : 022-5431048	Kabupaten Bandung
19	PT. BPR Duta Artha Sejahtera	Jl. Raya Dayeuhkolot No. 337, Telepon : 225230656	Kabupaten Bandung
20	PD BPR Kab. Bandung	Jl. Raya Soreang No. 26, Bandung	Kabupaten Bandung

21	PT. BPR Hayura Artalola	JL.Raya Provinsi NO. 18 Pasirjambu Ciwidey Kab. Bandung, Telepon : 022-5928680	Kabupaten Bandung
----	-------------------------	--	-------------------

sumber : www.bi.go.id

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada pihak BPR dan untuk mengetahui *return on assets* peneliti mengakses pada website www.bi.go.id pada setiap perusahaan Bank Perkreditan Rakyat dalam laporan keuangannya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sebagai landasan yang didapat dari dokumen - dokumen, buku -buku, internet serta sumber data tertulis lainnya baik yang berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

1. *Library Research* (penelitian kepustakaan)

Yaitu pengumpulan data-data dari literatur, sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah, membaca, dan mempelajari buku-buku untuk memperoleh data-data yang berkaitan.

2. *Field Research* (penelitian lapangan)

Penulis melakukan pengamatan langsung ke lapangan dimana seluruh BPR di Kabupaten Bandung sebanyak 23 Perusahaan. Adapun cara yang dilakukan oleh penulis adalah :

a. Membagikan kuesioner

Dengan membagikan kuesioner pada setiap perusahaan yang akan peneliti kunjungi sudah memakai format yang telah ditetapkan pada operasionalisasi variabel termasuk indikatornya.

3.2.3 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.3.1 Variabel

1. Variabel Independen (X_1)

Pengertian variabel independent menurut Sugiyono (2009:39) yaitu :
“Variabel independent (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah :

a. *Corporate Social Responsibility*

World Bussines Council for Sustainable Development (WBCSD) yaitu suatu asosiasi global yang terdiri dari sekitar 200 perusahaan yang secara khusus bergerak dibidang “pembangunan berkelanjutan” (*sustainable development*) menyatakan bahwa “*Corporate Sosial Responsibility* adalah

merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjajanya beserta seluruh keluarganya.

b. *Environment* (X_2)

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Suratno et al.,2006). Perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

c. *Sustainability* (X_3)

Konsep *sustainability* pada mulanya tercipta dari pendekatan ilmu kehutanan. Istilah ini berarti suatu upaya untuk tidak akan pernah memanen lebih banyak daripada kemampuan panen hutan pada kondisi normal. Kata *nachhaltigkeit* (bahasa Jerman untuk keberlanjutan) berarti upaya melestarikan sumber daya alam untuk masa depan (*Agricultural Economic Research Institute*, 2004) dalam (Kuhlman, 2010). Terdapat dua sudut pandang yang berbeda terkait hubungan antara manusia dengan alam. Salah satu sudut pandang menekankan pada adaptasi dan harmoni, sedangkan di posisi yang lain melihat alam sebagai sesuatu yang harus ditaklukkan (Kuhlman, 2010).

2. Variabel Dependen (Y)

Pengertian variabel dependant menurut sugiyono (2000:39) yaitu : “Variabel dependent (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi pemicat akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah :

a. *Financial Performance* (ROA) (Y)

Menurut Riyanto (2010: 335), merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut Harahap (2009:305), semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

3.2.3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan dimensi dan indikator dari variabel - variabel yang terkait dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2010:58) adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variable*). Pengertian dari variabel bebas menurut Jonathan Sarwono dan Tutty Martadijera (2008:107) yaitu : “Merupakan variabel yang dapat diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.”

3.2 Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Indeks	Skala Data
<i>Corporate Social Responsibility</i>	Suatu konsep dimana perusahaan mengintegrasikan keprihatinan terhadap lingkungan dan social terhadap kegiatan bisnis dan interaksi mereka dengan stakeholders mereka berlandaskan dasar sukarela (EU Green Paper)	1.Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas	1.a. BPR seharusnya memberikan pinjaman kepada klien yang berada di desa tertinggal	2	Skala Ordinal
			b. BPR seharusnya memberikan pinjaman kepada pekerja informal (buruh harian lepas, penyewa yang tidak memiliki lahan, dll)	3	
			c. BPR Seharusnya memberikan pinjaman kepada klien yang hanya memiliki jaminan social (rekomendasi dari pihak ketiga atau jaminan yang memiliki nilai yang rendah	4	

		2. Jangkauan Pelayanan	2.a. BPR seharusnya menyediakan tabungan sukarela	3	
		3. <i>Improvement Social and Political Capital of Clients</i>	3.a. BPR seharusnya memberikan laporan tertulis setiap transaksi pinjaman	2	
			b. BPR seharusnya memberikan laporan tertulis setiap transaksi tabungan	3	
			c. BPR Seharusnya memberikan akses nasabah kepada laporan tahunan BPR	4	
		4. Tanggung Jawab Perusahaan (<i>Institution Responsibility</i>)	4.a. BPR Seharusnya memberikan akses nasabah kepada laporan tahunan BPR	4	
			b. BPR seharusnya memberikan penjadwalan utang bila terjadi bencana alam atau kejadian khusus	7	
			c. BPR seharusnya menghormati budaya <i>local</i> yang berlaku (Zeller, Manfred (2003) <i>Social Performance Indicators Initiative (SPI) Final Report</i>)	8	

<i>Environment</i>	Kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green) (Suratno et al.,2006)	1.Kebijakan Lingkungan (<i>Environmental Policy</i>)	1.a Perlindungan lingkungan disebutkan dalam visi resmi, misi, dan nilai-nilai atau institusi anda	1	Skala Ordinal
			b. BPR memiliki kebijakan formal tentang tanggung jawab terhadap lingkungan	2	
			c. BPR menunjuk seseorang di institusi Anda untuk mengelola isu-isu lingkungan	3	
		2.Jejak Ekologis (<i>Ecological Footprint</i>)	2.a BPR seharusnya melakukan audit karbon. (Audit Carbon = evaluasi gas rumah kaca emisi dari suatu organisasi)	1	
			b. BPR seharusnya mengatur tujuan khusus untuk mengurangi jejak ekologi. (misalnya: pengurangan konsumsi energi, emisi karbon, limbah, dll)	2	
			c. BPR seharusnya menggunakan toolkit untuk meningkatkan kesadaran karyawan dari praktik yang baik dalam pemanfaatan kertas, air,	3	

			<p>konsumsi energi, transportasi, pengelolaan sampah, dll. (misalnya: prosedur manual, presentasi power point, brosur)</p> <p>d. BPR Seharusnya memasukkan indikator-indikator kinerja lingkungan dalam laporan tahunannya (kertas, air, konsumsi energi, dll)</p>	4	
		3. Kredit Mikro Hijau (<i>Green Microcredit</i>)	<p>3.a BPR Sebaiknya menawarkan kredit mikro untuk mengakses energi terbarukan atau teknologi penghematan energi (misalnya sistem tenaga surya, digester biogas, kincir angin dll).</p>	1	
			<p>b. BPR Sebaiknya menggunakan toolkit khusus untuk mengevaluasi risiko lingkungan dari kegiatan kliennya</p>	2	
		4. Lingkungan, Pelayanan Non Keuangan (<i>Environment, Non Financial Services</i>)	<p>4. a. BPR Sebaiknya meminta klien untuk menandatangani grafik lingkungan (Grafik</p>	1	

			<p>Lingkungan = dokumen yang ditandatangani oleh klien, di mana mereka berkomitmen untuk mengadopsi perilaku ramah lingkungan)</p> <p>b. BPR sebaiknya menerapkan program untuk meningkatkan kesadaran klien dari risiko lingkungan. (misalnya: brosur, diskusi selama pertemuan kelompok, dll)</p>	2	
			<p>c. BPR Sebaiknya melakukan kegiatan untuk mempromosikan usaha mikro yang ramah lingkungan. (misalnya: kontes untuk klien yang paling ramah lingkungan, Pameran organisasi mikro yang ramah lingkungan, dll)</p>	3	
			<p>d. BPR Sebaiknya menawarkan jasa untuk mendukung klien yang ingin mengembangkan kegiatan ramah lingkungan. (misalnya:</p>	4	

			pelatihan, bantuan teknis) (Allet, Marion 2011. <i>Measuring The Environmental Performance Of Microfinance</i>)		
<i>Sustainability</i>	Menurut Alan Sheppard, IMS Health, definisi <i>Sustainability</i> adalah “ <i>Sustainability has been defined as the capacity to withstand, endure, nurture and prolong over time. An ability to continue that should not be confused with simply surviving, but rather maintaining the vitality and strength to build on, enhance and thrive</i> ” yaitu kemampuan untuk bertahan suatu pada organisme ataupun suatu organisasi dalam suatu rentang waktu yang panjang		a.Jumlah Nasabah BPR yang dilayani b.Kebijakan Pemerintah yang berhubungan dengan BPR dan kebijakan keuangan c. Cakupan Wilayah dari BPR d.Volume dari kredit yang ditawarkan kepada nasabah BPR e.Manajemen BPR f.Teknologi yang digunakan BPR g.Kualifikasi/Motivasi dari Staff BPR	1 2 3 4 5 6 7	Skala Ordinal
Return On Assets	<i>Return on Assets (ROA)</i> adalah rasio profitabilitas	Profitabilitas	(Laba Bersih : Total Assets) x 100		Skala Rasio

	perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan, untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan Brigham dan Houston (dalam Dian, 2012)			
--	--	--	--	--

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Analisis Statistik

1. Uji Reliabilitas dan Validitas

a. Uji Reliabilitas

Menurut Gronlund dan Linn (1990) Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran dan juga menurut Suryabrata (2004) Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Kegunaan dari reliabilitas data adalah untuk mengetahui atau menunjukkan keajekan suatu tes dalam mengukur gejala yang sama pada waktu dan kesempatan yang berbeda.

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{Sr^2 - \sum Si^2}{Sx^2} \right)$$

α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si^2$ = Jumlah varians skor item

Sx^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Jika nilai alpha > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha > 0,80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakannya sebagai berikut:

- Jika alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna
- Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
- Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
- Jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah

Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel: Segera identifikasi dengan prosedur analisis per item. *Item Analysis* adalah kelanjutan dari tes Alpha sebelumnya guna melihat item-item tertentu yang tidak reliabel. Lewat *Item Analysis* ini maka satu atau beberapa item yang tidak reliabel dapat dibuang sehingga Alpha dapat lebih tinggi lagi nilainya.

Reliabilitas item diuji dengan melihat Koefisien *Alpha* dengan melakukan *Reliability Analysis* dengan SPSS. Akan dilihat nilai *Alpha-Cronbach* untuk

reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Agar lebih teliti, dengan menggunakan SPSS, juga akan dilihat kolom *Corrected Item Total Correlation*.

Nilai tiap-tiap item sebaiknya ≥ 0.40 sehingga membuktikan bahwa item tersebut dapat dikatakan punya reliabilitas Konsistensi Internal. Item-item yang punya koefisien korelasi < 0.40 akan dibuang kemudian Uji Reliabilitas item diulang dengan tidak menyertakan item yang tidak reliabel tersebut. Demikian terus dilakukan hingga koefisien reliabilitas masing-masing item adalah ≥ 0.40 .

b. Uji Validitas

Menurut Gronlund dan Linn (1990) menyebutkan bahwa Validitas adalah ketepatan interpretasi yang dibuat dari hasil pengukuran atau evaluasi, sedangkan Sukadji (2000) mengambil pengertian bahwa Validitas adalah derajat yang menyatakan suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji Validitas Item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS. Untuk proses ini, akan digunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut.

Agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$. Item yang punya r hitung $< 0,25$ akan disingkirkan akibat mereka tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang dimaksud oleh skor total skala dan lebih jauh lagi, tidak memiliki kontribusi dengan pengukuran seseorang jika bukan malah mengacaukan.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data dalam variabel telah terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan pada analisis *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2006):

- a. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Pada penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman* (ρ) dan apabila hasil menunjukkan nilai signifikansi korelasi $> 0,05$ maka disimpulkan tidak ada atau terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar

variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu :

- a. Dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi.
- b. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).
- c. Melihat nilai *eigen value* dan *condition index*.

Menurut Priyatno (2010) apabila VIF kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh pada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random atau stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang).

Analisis regresi dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam hal ini akan dibahas tentang regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda adalah

hubungan secara linier dua atau lebih variabel independent (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Berikut persamaan regresi linear berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots\dots + \beta_n X_n + e$$

dimana:

Y = *Financial Performance (ROA)*

X_1 = *Corporate Social Responsibility*

X_2 = *Environment*

X_3 = *Sustainability*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Standar eror

3.3.2 Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

1. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 (*R Square*) yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan(F Test)

Menurut Ghozali (2011) uji signifikansi simultan (F-test) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Parsial (T Test)

Uji signifikansi parameter individual (t-test) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam

menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Nilai koefisien beta (B) harus searah dengan hipotesis yang diajukan.

